

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Kabupaten Banjarnegara

1. Geografis

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Tengah. Kabupaten Banjarnegara mempunyai luas wilayah 1.064,52 km persegi, yang terbagi menjadi 20 kecamatan, 12 kelurahan dan 253 Desa. Kabupaten Banjarnegara sendiri terletak antara 712' sampai 731' lintang selatan dan 231' sampai 308' bujur timur Berdasarkan letak geografis bahwa Kabupaten Banjarnegara juga memiliki batas wilayah dengan Kabupaten lainnya.

Sebelah utara : Kabupaten Pekalongan, Kabupaten batang.

Sebelah selatan: Kabupaten Kebumen.

Sebelah timur : Kabupaten Wonosobo.

Sebelah barat : Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas.

Bentang alam kabupaten Banjarnegara berdasarkan tata alam dan penyebaran geografisnya dapat dibagi menjadi 3 bagian: yang pertama ada zona utara merupakan kawasan pegunungan dan bagian dari Dataran Tinggi Dieng, pegunungan Serayu Utara, daerah ini memiliki relief yang curam dan

bergelombang. Di perbatasan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang terdapat beberapa puncak, seperti gunung raga jombangan dan gunung perahu. Beberapa kawasan ini dijadikan tempat objek wisata dan juga terdapat Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi, zona utara bukan hanya berada di kawasan Dieng saja namun ada beberapa kecamatan diantaranya, kalibening, wanayasa, batur, karangkobar, pejawaran. Yang kedua ada zona tengah, zona ini merupakan zona depresi yang sangat subur, bagian wilayah ini meliputi, kecamatan banjarnegara, punggelan, wanadadi, bawang, purwanegara, madukara, mandiraja, banjarmangu, rakit, dan madukara. Dan yang ketiga zona selatan merupakan dari pegunungan serayu selatan, daerah ini merupakan daerah yang memiliki relief curam meliputi Kecamatan Sigaluh, Pagedongan, Susukan, Mandiraja. Kabupaten Banjarnegara sendiri sebagian besar (65%) berada di ketinggian antara 100-1000 meter di atas permukaan laut, selain itu Banjarnegara juga memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang relative tinggi yaitu 3.000 mm/ Tahun serta suhu udara mencapai 20-26 Derajat Celcius

2. Jenis tanah

Sebagian besar Kabupaten Banjarnegara merupakan pegunungan, dan tanah yang produktif untuk pertanian, hal ini bisa di lihat dari beberapa jenis tanah yang ada di Kabupaten Banjarnegara seperti.

1. 66,25 % Tanah latosol, di tanah ini merupakan tanah yang mengandung zat besi dan aluminium, tanah ini merupakan tanah

yang berwarna merah hingga kuning, seperti yang terdapat di Kecamatan Susukan, Purwareja Klampok, Purwanegara, Wawadadi, Rakit, Bawang, Sigaluh < Banjarnegara, Wanayasa, Pejawaran dan Pagentan.

2. 11,72 % Tanah Grumosol, tanah ini merupakan tanah yang terbentuk dari material halus yang berlempung jenis tanah ini berwarna hitam dan berlumpur seperti di Kecamatan Purwonegara, Mandiraja, Kalibening, Karangobar, Pagentan dan Banjarnegara.
3. 14,53 % Tanah andosol, Tanah ini merupakan tanah yang berasal dari abu Gunung Api seperti di Kecamatan Kalibening, Wanayasa, Pejawaran, dan Batur.
4. 7,53 % tanah argonosol, litosol, alluvial, yang terjadi di Kecamatan Batur, Karangobar, Purwareja, Klampok, Wanandadi, Banjarnegara dan Punggelan.

Kondisi klimatologi Kabupaten Banjarnegara seperti halnya kebanyakan wilayah di Indonesia yang beriklim tropis, dengan bulan basah umumnya lebih banyak daripada bulan kering. Temperatur udara berkisar antara 20–26°C, temperatur terdingin yaitu 3–18°C dengan temperatur terdingin tercatat pada musim kemarau di Dataran Tinggi Dieng. Kelembaban udara berkisar antara 80%–85 % dengan curah hujan tertinggi rata-rata 3.000 mm/tahun. Semakin tinggi tempat itu dari permukaan air laut, maka curah hujan

dan frekwensi hujannya semakin tinggi. Pada umumnya bulan basah terjadi antara bulan September–Maret, sedangkan bulan kering berkisar antara April–Agustus. Puncak musim hujan berada pada bulan Desember–Januari. Kabupaten Banjarnegara bagian Utara merupakan wilayah yang memiliki curah hujan yang palingtinggi dibandingkan dengan wilayah tengah maupun selatan

3. Jumlah penduduk berdasarkan garis kemiskinan di Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 2.1

Angka kemiskinan Kabupaten Banjarnegara tahun 2012-2016

<i>Tahun</i>	<i>Garis kemiskinan (Rp/kapita/bulan)</i>	<i>Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)</i>	<i>Presentase penduduk miskin (persen)</i>
2012	205.369	164	18.87
2013	221.056	166.8	18.71
2014	229.718	159.5	17.77
2015	236.399	165.4	18.37
2016	252.328	158.2	17.46

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Berdasarkan data di atas menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah bahwa angka kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2012-2016 mengalami naik turun, namun pada tahun 2016 kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Banjarnegara merupakan kemiskinan

yang terendah seelama 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Banjarnegara telah serius untuk menangani kemiskinan, agar masyarakat menjadi lebih sejahtera.

4. Jumlah rumah tidak layak huni di kabupaten banjarnegara tahun 2011-2015.

Tabel 2.2
Rumah Tidak Layak Huni
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2012-2016

Tahun	Rumah Tidak Layak Huni (Rumah)
2011	60.292
2012	58.220
2013	56.478
2014	54.596
2015	52.981

Sumber: BPS kabupaten Banjarnegara tahun 2016

Berdasarkan Data di atas menurut Badan Pusat Statitik Kabupaten Banjarnegara, menunjukkan bahwa rumah tidak layak huni yang terjadi di Kabupaten Banjarnegara dalam 5 tahun terakhir mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Banjarnegara khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sangat serius dalam menangani kemiskinan terutama melalui Program Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni.

5. Sebaran rumah tidak layak huni di kabupaten Banjarnegara Tahun 2016.

Tabel 2.3

Sebaran RTLH Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah kelompok	Jumlah
1	Kalibening	9	45
2	Pandanarum	5	25
3	Wanayasa	10	50
4	Karangkoar	5	25
5	Pejawaran	8	40
6	Batur	13	65
7	Pagentan	6	30
8	Madukara	24	120
9	Banjarmangu	40	200
10	Wanadadi	15	75
11	Punggelan	23	115
12	Rakit	16	80
13	Mandiraja	8	40

14	Purwareja klampok	9	45
15	Susukan	4	20
16	Bawang	12	60
17	Banjarnegara	10	50
18	Pagedongan	12	60
19	Sigaluh	10	50
20	Purwanegara	10	50
	Jumlah	250	1250

Sumber: Laporan pelaksanaan kegiatan pemugaran RTLH

Kabupaten Banjarnegara tahun 2016

Pemerintah Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2016 telah melaksanakan pemugaran rumah sebanyak 1250 unit yang terbagi menjadi 250 kelompok dan masing-masing kelompoknya ada 5 penerima bantuan. Namun di dinas pemberdayaan masyarakat dan desa sendiri hanya mengampu 150 kelompok/ 750 unit rumah saja, selebihnya dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah terkait (Dinas pendidikan dan olah raga), TNI Manunggal Membangun Desa, dan Corporate Social Responsibility yang telah bekerja sama.

B. Profil Dinas pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjarnegara

Dinas ini sebelumnya merupakan Kantor Pemberdayaan masyarakat dan Desa yang di rubah menjadi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa pada tahun 2017. Pemberdayaan Masyarakat pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan, kemandirian dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan, agar secara bertahap masyarakat dapat membangun diri dan lingkungannya secara mandiri, dengan menciptakan demokratisasi transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola pembangunan.

Dengan demikian peran pemerintah sesungguhnya sebagai fasilitator melalui pemberian bantuan, pembinaan atau arahan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan. Susunan program Pengembangan data/Informasi yang difokuskan pada kegiatan pengembangan kreasi dan inovasi teknologi tepat guna, program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan dengan fokus pada kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga teknis dan masyarakat, pemberdayaan lembaga dan organisasi masyarakat perdesaan, asistensi dan pendampingan kader pemberdayaan masyarakat desa. Kemudian program Pengembangan Lembaga Ekonomi Perdesaan dengan fokus fokus peningkatan manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMD).

Selanjutnya program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa dengan fokus pembinaan kelompok masyarakat pembangunan desa, pengelolaan PNPM Mandiri, pendamping TNI Manunggal Membangun

Desa, Pendampingan ADD, pelaksanaan bulan bhakti gotong royong masyarakat, pemantuan pelaksanaan kegiatan bantuan stimulan, penyusunan profil desa, dan pembinaan pengelolaan sanitasi penyediaan air minum berbasis masyarakat. Lalu, program peningkatan kapasitas apatur pemerintah desa difokuskan pada kegiatan asistensi implementasi system keuangan desa, program Peningkatan Peran Perempuan di Perdesaan Pelaksanaan dengan fokus penyelenggaraan pelatihan perempuan di pedesaan dalam bidang usaha ekonomi produktif dan peningkatan ketrampilan manajemen keluarga, serta program Pengembangan Model Operasional BKB, Posyandu, PADU dengan fokus revitalisasi posyandu.

1. Letak wilayah

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dulunya merupakan Kantor, dan pada tahun 2017 di ganti menjadi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan desa Kabupaten Banjarnegara yang terletak di Jl. S. Parman No. 7B Banjarnegara.

2. Visi

“ Terwujudnya pemberdayaan masyarakat yang bertumpu pada potensi ekonomi kerakyatan menuju kesejahteraan masyarakat Desa”

3. Misi

1. Mewujudkan peningkatan partisipasi dan kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan kawasan pedesaan.
2. Mewujudkan penguatan dan penataan kelembagaan Desa.

3. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa.
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui usaha ekonomi Desa.
5. Meningkatkan peran perempuan pedesaan melalui usaha ekonomi produktif demi mewujudkan kesejahteraan keluarga.

C. Gambaran Program Rumah Tidak Layak Huni

Program Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni merupakan salah satu program untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Banjarnegara. Pada tahun 2016 Dana bantuan untuk merehab Rumah Tidak Layak huni sebesar RP. 8.750.000.000 untuk merehab 1.250 unit rumah dan mengeluarkan swadaya sebesar RP. 3.362.800.000. pemugaran/ Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni serta kegiatan penyuluhan kepada warga masyarakat bekerja sama dengan lintas sector dan beberapa SKPD terkait, dalam kegiatan tersebut juga menggali swadaya masyarakat berupa tenaga kerja dan material dari warga masyarakat setempat. Kegiatan tersebut juga dilakukan pendampingan Pemugaran/Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni dengan outputnya berupa terlaksananya pembinaan dan pendampingan. Pada tahun 2016 sendiri jumlah kelompok masyarakat yang mendapatkan sosialisasi, pembinaan pemugaran perumahan sebanyak 250 kelompok dan setiap kelompoknya memiliki 5 anggota, capaian target pada tahun 2016 tentang Pemugaran rumah tidak layak huni mencapai 100% dengan merehab 1.250 unit rumah yang telah selesai dilaksanakan